



Pengaruh ukuran direksi, dewan komisaris independen, kepemimpinan ganda, jenis perusahaan, *sustainability committee*, aktivitas perusahaan, kepemilikan asing, dan struktur kepemilikan terhadap *sustainability report*

Aisyah Putri Rachmadanty^{*)}, Linda Agustina
 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
 Diterima: 19-11-2022
 Disetujui: 19-07-2023
 Dipublikasikan: 08-08-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemimpinan ganda, jenis perusahaan, *sustainability committee*, aktivitas perusahaan, kepemilikan asing, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan di Asia yang mengikuti ASSRAT tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling dan terpilih 23 perusahaan dengan 69-unit analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi serta teknik analisis statistik menggunakan deskriptif dengan alat analisis data IBM SPSS *Statistics* 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemimpinan ganda, jenis perusahaan, *sustainability committee*, aktivitas perusahaan, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel *sustainability report*.

The effect board of director sizes, independent board of commissioners, ceo duality, company type, sustainability committee, company activities, foreign ownership, and ownership structure toward sustainability report disclosure

Abstract

Keywords:
independent board of commissioners; type of company; foreign ownership; ceo duality; ownership structure; sustainability committee; sustainability report

*This study analyzes the effect of board size, independent board of commissioners, dual leadership, company type, sustainability committee, company activities, foreign ownership, and ownership structure on sustainability report disclosure. The research population is companies in Asia that participated in ASSRAT in 2018-2020. The sampling technique used purposive sampling and selected 23 companies with a 69-unit analysis. Data collection techniques used documentation and statistical analysis techniques using descriptive data analysis tools using IBM SPSS *Statistics* 23. The results showed that the size of the board of directors, independent board of commissioners, dual leadership, type of company, sustainability committee, company activity, and foreign ownership do not affect the disclosure sustainability report. Ownership structure has a negative effect on sustainability report disclosure— suggestions for further research to use other variables that are thought to affect the sustainability report variable.*

✉Alamat korespondensi: * haysiaputri15@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis perusahaan tidak hanya berdasarkan pada aspek ekonomi saja tetapi juga harus mempertimbangkan aspek sosial. Sejak berkembangnya isu keberlanjutan perusahaan menjadi sorotan utama pada perannya terhadap lingkungan (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018). Salah satu cara agar perusahaan mendapatkan legitimasi yang baik dalam lingkup masyarakat adalah dengan menjalin hubungan yang baik antara pemilik perusahaan dengan masyarakat sekitar. Saat ini perusahaan dituntut untuk bersikap lebih transparan terhadap aktivitas perusahaannya tidak hanya oleh pihak-pihak pemangku kepentingan seperti investor tetapi juga oleh karyawan, masyarakat dan juga pemerintah.

Tuntutan yang diberikan oleh pihak *stakeholder* kepada perusahaan untuk memberikan informasi yang bersifat transparan, organisasi yang akuntabel, serta tata kelola perusahaan yang dianggap baik maka hal ini memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaannya (Dewi & Pitriasari, 2019). Maka dari itu perusahaan diminta untuk membuat laporan di mana laporan tersebut berisi kinerja perusahaannya selama menjalankan bisnis nya dengan memperhatikan 3 aspek yaitu *planet*, *people*, dan *profit*. Laporan tersebut disebut dengan laporan berkelanjutan atau *sustainability report*.

Sustainability report menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). Di Indonesia sendiri laporan keberlanjutan hanya bersifat sukarela dan tidak diwajibkan, walaupun masih bersifat sukarela hampir 9% perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan (Ojk, 2017).

Penelitian sebelumnya terkait *sustainability report* masih menunjukkan hasil yang inkonsisten Sinaga & Fachrurrozie, (2017; Justin & Hadiprajitno, (2019) menunjukkan adanya hasil terdapat hubungan yang positif antara ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Lestari & Andayani, (2018); Lucia & Panggabean, (2018) memperoleh hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian Dewi & Pitriasari, (2019); Tobing et al., (2019); Sinaga & Fachrurrozie, (2017) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen dengan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Setyawan et al., 2018; Fallah & Mojarrad, (2019) memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Bueno et al., (2018) menemukan bahwa terdapat hasil yang negatif antara kepemimpinan ganda dengan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Fallah & Mojarrad, (2019) menemukan kepemimpinan ganda berpengaruh positif terhadap

pengungkapan CSR. Dizar et al., (2018) memperoleh hasil bahwa kepemimpinan ganda tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian Karlina et al., (2019); Wicaksono & Septiani, (2020); Kuzey & Uyar, (2016) menemukan bahwa terdapat hasil positif antara jenis perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Oviliana et al., (2021) menemukan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Kilic & Kuzey, (2017) menemukan bahwa terdapat hasil yang positif antara *sustainability committee* dengan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Muntaha & Haryono, (2021) menemukan bahwa *sustainability committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Lestari & Andayani, (2018); Mujiani & Nurfitri, (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Safitri & Saifudin, (2019) menemukan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Yani & Suputra, (2020); Putri & Gunawan, (2019) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Darma et al., (2019) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Karaman et al., (2018) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Kilic et al., (2015) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu teori legitimasi, teori *stakeholder*, dan teori agensi. Teori legitimasi memberikan pandangan yang komprehensif tentang pelaporan keberlanjutan karena mengakui bahwa perusahaan terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas dan norma masyarakat masing-masing. Teori kedua yaitu teori *stakeholder* merupakan teori yang menekankan hubungan antara investor, karyawan, bisnis dengan pelanggan serta orang yang memiliki kepentingan di dalam organisasi. Teori ketiga dalam penelitian ini yaitu teori agensi yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan teori agensi di mana konflik kepentingan antara pemilik dan manajer menghasilkan masalah keagenan dan biaya keagenan. Oleh karena itu untuk mengurangi masalah keagenan dan biaya, dewan direksi ditunjuk untuk memantau tindakan manajer. Dewan direksi yang lebih besar memberikan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan, sehingga meningkatkan tata kelola perusahaan dan kemampuan manajemen, dan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Latifah et al., (2019);

Justin & Hadiprajitno, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hasil yang positif antara ukuran dewan direksi dengan pengungkapan *sustainability report*.

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi memberikan tekanan kepada manajer untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dan mengurangi biaya agensi. Hal ini sejalan dengan teori agensi di mana tanggung jawab dasar dewan komisaris adalah mengurangi biaya keagenan dengan mengawasi dan mengelola aktivitas untuk kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris independen mampu menkontrol dan mengawasi pengungkapan *sustainability report* secara efektif. Hal ini sejalan dengan Rudyanto, (2017) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pengaruh Kepemimpinan Ganda terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dalam teori agensi, kepemimpinan ganda ini dapat membahayakan fungsi dewan direksi dan independensi dewan, maka teori keagenan mengusulkan kepada perusahaan untuk memisahkan fungsi ketua dan CEO. Kepemimpinan ganda dapat menyebabkan pemantauan menjadi lemah. Perusahaan yang dipimpin oleh seseorang yang memegang dua posisi di dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan melemahnya pemantauan karena mereka hanya fokus kepada kepentingan pribadi. Adanya kepemimpinan ganda memungkinkan terjadinya pemusatan kekuasaan yang berujung pada diskresi manajemen (Dizar et al., 2018). Hal ini sejalan dengan Pucheta-Martínez & Gallego-Alvarez, (2019) yang menemukan bahwa kepemimpinan ganda berpengaruh negatif terhadap *CSR reporting*.

H3: Kepemimpinan ganda berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Jenis perusahaan dibagi 2 yaitu perusahaan *high-profile* dan perusahaan *low profile*. Perusahaan *high-profile* lebih mendapat sorotan dari masyarakat dikarenakan aktivitas nya yang bersinggungan langsung dengan masyarakat, dan akan lebih banyak mengungkapkan laporan keberlanjutannya untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat agar perusahaan dapat terus bertahan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjadi dasar adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat yang berdampak saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, salah satunya melalui kegiatan CSR. Perusahaan *high-profile* akan lebih banyak melakukan pengungkapan terkait kegiatan perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan Karlina et al., (2019); Wicaksono &

Septiani, (2020) memperoleh hasil bahwa jenis perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H4: Jenis perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pengaruh *Sustainability Committee* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Keberadaan *sustainability committee* dapat meningkatkan legitimasi organisasi dan meningkatkan reputasi perusahaan khususnya di mata *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa dengan adanya pembentukan komite keberlanjutan menunjukkan orientasi CSR serta komitmen perusahaan kepada pemangku kepentingan mereka. Maka dengan adanya komite keberlanjutan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan serta meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Kilic & Kuzey, (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *sustainability committee* dengan pengungkapan *sustainability report*.

H5: *Sustainability committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin efektif suatu tindakan perusahaan dalam mengelola dana, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memiliki posisi keuangan yang lebih stabil dan kuat Safitri & Saifudin, (2019). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus bisa menyeimbangkan antara aktivitas perusahaan dengan harapan pemangku kepentingan. Maka dengan stabilnya kondisi keuangan perusahaan itu merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder*. Dukungan ini dapat diperoleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini didukung oleh Lestari & Andayani, (2018); Mujiani & Nurfitri, (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*.

H6: Aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut teori *stakeholder*, semakin kuat posisi *stakeholder* maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menyesuaikan dengan keinginan *stakeholder*. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih besar karena memiliki lebih banyak dana untuk membiayai kegiatan sosial dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edison, (2017); Putri & Gunawan, (2019); Yani & Suputra, (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan asing dengan pengungkapan *sustainability report*.

H7: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah dikenakan biaya agensi yang lebih tinggi karena tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi dan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Lestari et al., 2020). Pada perusahaan dengan kepemilikan yang tersebar pengungkapan sukarela berfungsi sebagai alat penyalarsan dan pengawasan untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham. Penelitian ini didukung oleh Kuzey & Uyar, (2016); Karaman et al., (2018) yang menemukan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara struktur kepemilikan dengan pengungkapan *sustainability report*.

H8: Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*

METODE

Populasi penelitian terdiri dari 44 perusahaan yang mengikuti dan memperoleh penghargaan pada ajang *Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT)* periode tahun 2018- 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 23 perusahaan selama 3 tahun sehingga diperoleh unit analisis sebanyak 69. Kriteria pemilihan sampel disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi penelitian	44
1.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) baik secara sendiri maupun di dalam laporan keuangan tahunan	(3)
2.	Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(10)
3.	Menggunakan GRI sesuai dengan ketentuan perusahaan dan menyajikannya dalam tabel <i>GRI content index</i>	(8)
Jumlah sampel perusahaan		23
Jumlah tahun pengamatan 2018-2020		3
Total unit analisis selama periode penelitian		69

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2021

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan melakukan uji analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji parsial, uji simultan, analisis regresi berganda) dan uji koefisien determinasi.

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Tingkat pengungkapan <i>sustainability report</i>	Laporan keberlanjutan yang diterbitkan secara sukarela oleh perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dengan memperhatikan 3 aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.	$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang ada berdasarkan GRI}}$ (Khafid <i>et al.</i> , 2018)
Ukuran dewan direksi	jumlah anggota direksi di dalam perusahaan	Jumlah anggota dewan direksi (Biswas <i>et al.</i> , 2018)
Dewan komisaris independen	Anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemilik perusahaan seperti direksi, anggota komite lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali	Jumlah anggota dewan komisaris independen (Michael & Lukman, 2019)
Kepemimpinan ganda	Seseorang yang memegang posisi CEO dan ketua secara bersamaan	Variabel <i>dummy</i> (Ashfaq & Rui, 2018)
Jenis perusahaan	Perusahaan berdasarkan ruang lingkup bisnis, risiko perusahaan dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan bisnis	Variabel <i>dummy</i> (Karlina <i>et al.</i> , 2019)
<i>Sustainability committee</i>	Elemen dari struktur tata kelola perusahaan yang berperan untuk mengatasi risiko serta peluang keberlanjutan.	Variabel <i>dummy</i> (Kilic & Kuzey, 2017)
Aktivitas Perusahaan	Gambaran hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan	$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ (Safitri & Saifudin, 2019)
Kepemilikan asing	Banyaknya saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing	$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ (Yani & Suputra, 2020)

Variabel	Definisi	Pengukuran
Struktur kepemilikan	Mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan	Proporsi saham perusahaan publik yang diperdagangkan di pasar saham (Karaman <i>et al.</i> , 2018)

Sumber: Data yang diolah, 2021

Selanjutnya, berikut adalah model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Tingkat pengungkapan *sustainability report*

α : Konstanta

X1: Ukuran dewan direksi

X2: Dewan komisaris independen

X3: Kepemimpinan ganda

X4: Jenis perusahaan

X5: *Sustainability committee*

X6: Aktivitas perusahaan

X7: Kepemilikan asing

X8: Struktur kepemilikan

ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ yang artinya bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai VIF $<10,00$ dan nilai *tolerance* $>0,10$. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *durbin watson* dengan memperhatikan $du < d < 4-du$. Hasil uji *durbin watson* menunjukkan $1,8751 < 1,982 < 2,1249$ dengan hasil ini maka data penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman rho*. Hasil uji *spearman rho* masing-masing variabel independen menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 yang artinya data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016). Hasil uji analisis statistik deskriptif pengungkapan *sustainability report*, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemimpinan ganda, jenis perusahaan, *sustainability committee*, aktivitas perusahaan, kepemilikan asing, struktur kepemilikan disajikan dalam tabel 3.

Nilai *adjusted R2* menunjukkan nilai sebesar 0,121 yang berarti bahwa variabel independen ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemimpinan ganda,

jenis perusahaan, *sustainability committee*, aktivitas perusahaan, kepemilikan asing, dan struktur kepemilikan dapat menjelaskan variabel *sustainability report* sebesar 11,5%. Sementara itu sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	69	.06	.71	.3455	.15980
BOARD SIZE	69	3	15	7.70	2.876
KI	69	1	7	2.83	1.339
KEPEMIMPINAN GANDA	69	0	1	.22	.415
TYPE	69	0	1	.61	.492
SUS COM	69	0	1	.51	.504
IT	69	.01	54.36	9.6024	11.69588
KA	69	.00	.96	.4437	.37950
SK	69	.02	.72	.3272	.16095
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data yang diolah, 2021

$$Y = 0,474 + 0,014X1 - 0,008X2 - 0,076X3 - 0,075X4 + 0,016X5 + 0,002X6 - 0,030X7 - 0,506X8 + \varepsilon$$

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil uji hipotesis di mana ukuran dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran dewan direksi terhadap *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi di mana manajer mementingkan diri sendiri dibandingkan dengan perusahaan yang mengakibatkan kurangnya dorongan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*, maka ukuran dewan direksi yang lebih besar belum mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* secara lebih luas. Hasil ini sesuai dengan Lucia & Panggabean (2018); Sari & Marsono, (2013).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil uji hipotesis di mana dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,702 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi di mana jumlah dewan komisaris independen yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan Dewi & Pitriasari (2019); Tobing & Ruserlistyani, (2019).

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	B	Sig	Hasil
H1	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	0,014	0,125	Ditolak
H2	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	-0,008	0,702	Ditolak
H3	Kepemimpinan ganda berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	-0,076	0,228	Ditolak
H4	Jenis perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	-0,075	0,123	Ditolak
H5	<i>Sustainability committee</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	0,016	0,724	Ditolak
H6	Aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	0,002	0,289	Ditolak
H7	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	-0,030	0,623	Ditolak
H8	Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	-0,506	0,006	Diterima

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Pengaruh Kepemimpinan Ganda Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemimpinan ganda berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil uji hipotesis di mana kepemimpinan ganda memiliki nilai signifikansi sebesar $0,228 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan ganda terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi karena kepemimpinan ganda dapat membahayakan fungsi dewan direksi dan independensi dewan, maka teori ini mengusulkan kepada perusahaan untuk memisahkan

fungsi ketua dewan dan CEO. Perusahaan dengan kepemimpinan ganda memiliki peluang yang lebih besar terkait dengan rendahnya kualitas pengungkapan CSR. Hasil ini sesuai dengan Bueno *et al.*, (2018); Ahmad *et al.*, (2017).

Pengaruh Jenis Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis ke-empat menyatakan bahwa jenis perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil uji hipotesis di mana jenis perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,123 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel jenis perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi dikarenakan perusahaan dengan jenis *high-profile* tidak menjamin perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* secara luas. Perusahaan dengan jenis *high-profile* tidak menjamin perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* karena pengungkapan *sustainability report* sudah dilakukan oleh semua perusahaan baik perusahaan yang tergolong *high-profile* maupun *low-profile* sebagai bentuk kesadaran perusahaan terkait pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku agar perusahaan dapat menjaga keberlangsungan hidupnya. Hasil ini sesuai dengan Ariyani & Hartono, (2018); Syakirli *et al.*,(2019).

Pengaruh *Sustainability Committee* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis ke-lima menyatakan bahwa *sustainability committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil uji hipotesis di mana *sustainability committee* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,724 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel *sustainability committee* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* di mana perusahaan dengan *sustainability committee* tidak mampu mempengaruhi manajer untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* secara lebih luas. Hal ini karena masih banyak perusahaan yang belum mempunyai *sustainability committee*, sehingga semua perusahaan baik yang mempunyai *sustainability committee* maupun yang tidak mempunyai berusaha untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap *stakeholder*. Hasil ini sejalan dengan Muntaha & Haryono (2021); Vu & Buranatrakul, (2018).

Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis ke-enam menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil uji hipotesis di mana aktivitas perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,289 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa pengelolaan aset yang baik akan membawa perusahaan pada kondisi atau kinerja keuangan yang lebih kuat yang akan mendorong manajer untuk

mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan secara luas melalui pengungkapan *sustainability report*. Kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil tidak mencerminkan upaya perusahaan dalam mencari dukungan dari pemangku kepentingan guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Sinaga & Fachrurrozie (2017); Safitri & Saifudin, (2019).

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis ke-tujuh menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil uji hipotesis di mana kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi sebesar $0,623 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semakin kuat posisi *stakeholder* maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menyesuaikan dengan keinginan *stakeholder*. Tidak hanya perusahaan dengan kepemilikan asing saja yang berusaha melakukan pengungkapan *sustainability report*, perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh pihak asing pun juga berusaha untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hasil ini sejalan dengan Wulandari & Sudana (2018); Kusumawardani & Sudana, (2017).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis ke-delapan menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis di mana struktur kepemilikan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara variabel struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Teori agensi mengatakan bahwa perilaku individu adalah untuk memaksimalkan kepentingan diri mereka sendiri, maka hal ini yang dapat menyebabkan timbulnya biaya keagenan dari pemisahan kepemilikan dan kontrol yang tinggi di perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tersebar. Pemegang saham perusahaan dengan struktur kepemilikan terdistribusi mungkin memiliki sedikit insentif atau kapasitas untuk pengawasan manajemen. Akibatnya, penyebaran pemegang saham akan melemahkan proses kontrol di dalam perusahaan, yang dapat mengurangi tekanan pada manajemen untuk mengungkapkan informasi *sustainability report*. Hasil ini sejalan dengan Kuzey & Uyar (2017); Karaman *et al.*, (2018).

PENUTUP

Penelitian ini adalah kuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemimpinan ganda, jenis perusahaan, *sustainability committee*, aktivitas perusahaan, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel struktur kepemilikan dan menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel *sustainability*

report kemudian menggunakan periode waktu yang lebih panjang, dan menggunakan proksi lain untuk variabel struktur kepemilikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. B. J., Rashid, A., & Gow, J. (2017). *CEO Duality and Corporate Social Responsibility Reporting: Evidence from Malaysia*. 14(2), 69–81. <https://doi.org/10.22495/cocv14i2art7>
- Ariyani, A. P., & Hartono, O. D. (2018). *Analysis of key factors affecting the reporting disclosure indexes of sustainability reporting in Indonesia*. 16(1), 15–25.
- Ashfaq, K., & Rui, Z. (2018). *Revisiting the relationship between corporate governance and corporate social and environmental disclosure practices in Pakistan*. 15(1), 90–119. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0001>
- Biswas, P. K., Mansi, M., & Pandey, R. (2018). *Board composition, sustainability committee and corporate social and environmental performance in Australia*. 30(4), 517–540. <https://doi.org/10.1108/PAR-12-2017-0107>
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016)*. XI(1), 33–53.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- GRI. (2006). *Pedoman Laporan Keberlanjutan*. 1–47.
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). *Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence*. 9(4), 362–391. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2017-0150>
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). *The effect of company's size, industrial type, profitability, and leverage to sustainability report disclosure (Case Study On Companies Registered In Sustainability Reporting Award (SRA) Period 2014-2016)*. 1(1), 32–52.
- Khafid, M., Baroroh, N., & Firmansyah, M. (2018). *The Role of Corporate Governance in Moderating the Influence of Company Growth and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure*. September, 27–45. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3116>
- Kilic, M., & Kuzey, C. (2017). *Factors Influencing Sustainability Reporting: Evidence from Turkey*. December, 139–175. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3098812>
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). *Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan corporate social responsibility*. 19(1), 741–770.
- Lestari, R. I., Wahyudi, S., Muharam, H., & Utomo, M. N. (2020). *The role of monitoring and bonding mechanisms of good corporate governance towards banks performance*. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(2), 328–336. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8237>
- Michael, & Lukman, H. (2019). *Pengaruh Proporsi Direksi Independen, Proporsi*

- Komisaris Independen Dan Stakeholders Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 638–645.
- OTORITAS JASA KEUANGAN. (2017). *Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51 /poj.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Safitri, M., & S. (2019). *Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 4(1), 13–25.
- Sari, M. P. Y., & M. (2013). *Pengaruh kinerja keuangan , ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report*. 2(2011), 1–10.
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). *Pengungkapan sustainability report dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. 16(4), 1–22.
- Syakirli, I., Cheisviyanny, C., & H. (2019). *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability reporting*. 1(1), 277–289.
- Vu, K. A., & Buranatrakul, T. (2018). *Corporate Social Responsibility Disclosure in Vietnam : A Longitudinal Study*. 27(2), 147–165.
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Asing , Kepemilikan Manajemen , dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 22(2), 1445–1472.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 30(5), 1196–1207.